

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengkaji masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Data penelitian diperoleh berdasarkan satu kali survei dengan menggunakan instrumen berupa observasi dan pemberian tugas terhadap sampel penelitian yang dipilih secara sensus. Selanjutnya data tersebut dijadikan dasar untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Sehubungan dengan hal itu maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif.

#### **B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Ada dua variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu strategi pembelajaran kreatif dan kreativitas anak prasekolah. Secara operasional, masing-masing variabel tersebut dijelaskan berikut ini.

1. Strategi pembelajaran keterampilan kreatif. Strategi pembelajaran keterampilan kreatif dalam studi ini diartikan sebagai pembelajaran yang didisiasi sedemikian rupa oleh guru sehingga memberikan peluang yang luas pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Siasat yang diterapkan guru tersebut tampak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru melakukan pengkajian kurikulum, penyusunan program, dan merencanakan pembelajaran yang meliputi

penetapan materi pelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan alat/sarana, penetapan cara evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut: (1) memahami kondisi awal pembelajaran, (2) melakukan kegiatan apersepsi, (3) melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang meliputi pendahuluan, penyajian, dan penutup, (4) interaksi dengan anak, yakni membina hubungan antar pribadi (memfasilitasi kegiatan anak secara individu bergiliran), membina keterlibatan anak (memfasilitasi kemampuan anak dengan mendorong motivasi intrinsik), dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sedangkan pada tahap evaluasi guru harus memilih cara melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tepat serta menindaklanjuti pembelajaran: pengembangan/remedial.

Secara operasional, data strategi pembelajaran keterampilan kreatif ini diperoleh dari hasil analisis terhadap temuan observasi partisipatif pada saat guru melaksanakan program pembelajaran di kelas.

2. Kreativitas anak prasekolah. Dalam penelitian ini kreativitas anak prasekolah diartikan sebagai kemampuan anak prasekolah untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Data kreativitas anak prasekolah tampak dalam kemampuan melahirkan suatu gambar yang baru dan berbeda dengan yang dicontohkan namun temanya sama.

### C. Metode Penarikan Sampel

Penelitian tindakan ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Ghifari Jalan Raya Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. <sup>anak</sup> Populasi penelitian ini adalah seorang guru dan tujuh orang anak. Penelitian ini melibatkan guru sebagai partner kolaborasi dalam menerapkan strategi pembelajaran keterampilan kreatif. Subjek pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas yang mengajar anak usia prasekolah di TK. Guru tersebut berlatar belakang pendidikan guru TK, telah mengajar selama 4 tahun. Sedangkan penerima tindakan adalah anak usia prasekolah pada TK tersebut sebanyak tujuh orang.

Alasan utama pemilihan lokasi dan subjek penelitian adalah kondisi TK yang memiliki *setting inklusif*. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam setting kelas di TK Al-Ghifari Bungbulang Garut. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1997 di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, sekolah ini menyelenggarakan program layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan fokus pada penelitian ini, yaitu mempraktikkan strategi pembelajaran keterampilan kreatif untuk meningkatkan kreativitas anak prasekolah dalam *setting inklusif*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran keterampilan kreatif dan kreativitas anak prasekolah. Untuk mengungkap data penerapan strategi pembelajaran keterampilan kreatif digunakan pedoman observasi partisipatif. Teknik observasi dalam penelitian ini bersifat

reflektif, partisipatif dan kolaboratif dimana antara guru dan peneliti bersepakat dalam interaksi pembelajaran guna meningkatkan kualitas kerja melalui pengamatan bersama terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Rianto, 1996), dan penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Dengan teknik observasi ini, peneliti ikut terlibat langsung dalam keseluruhan adegan atau peristiwa yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam keseluruhan pembelajaran baik sebelum, pada saat dan sesudah pembelajaran.

Sementara itu, untuk mengungkap data kreativitas anak prasekolah digunakan lembaran tugas menggambar kreatif. Tugas menggambar digunakan untuk mengetahui keterampilan kreatif anak. Data yang diperoleh observasi dari subjek penelitian khususnya guru kemudian didiskusikan.

### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua langkah. Deskripsi setiap langkah adalah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah pengamatan kondisi objektif pembelajaran keterampilan kreatif pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* di TK Al-Ghifari Bungbulang Kabupaten Garut. Data yang ingin diperoleh adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan kreatif anak pada usia prasekolah

dalam *setting inklusif* yang dilakukan oleh guru TK tersebut, dan (2) keterlibatan anak dalam pembelajaran keterampilan kreatif.

Langkah kedua adalah strategi pembelajaran keterampilan kreatif pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*. Tindakan kolaboratif ditujukan untuk menemukan strategi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas bagi anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*, yaitu menggunakan prosedur penelitian observasi yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Observasi dalam penelitian ini digunakan pendekatan tiga fase utama yang berupa siklus. Hopkins (2003:72) mengetengahkan konsep *the three-phase observation cycle* yang diadopsi dari istilah supervisi klinis yang meliputi, *planning meeting*, *classroom observation*, dan *feedback discussion*. penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan. Pada tahap ini guru dan peneliti mengadakan kesepakatan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masalah bagaimana guru mengajar, bagaimana guru merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran keterampilan kreatif. Perencanaan dimulai pada waktu sebelum, pada saat, dan sesudah pembelajaran. Untuk mengamati bagaimana keterlibatan anak belajar, bagaimana interaksi antara anak dengan guru dalam proses pembelajaran, kemudian faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung terhadap pembelajaran tersebut, serta masalah lain yang mungkin muncul selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan. Setelah memaknai temuan-temuan dari kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti dan guru merumuskan perencanaan tindakan, dengan memperhatikan hasil temuan sebagai penyempurnaan atau perbaikan, perubahan. Kemungkinan dilakukan peninjauan kembali terhadap program yang telah dilaksanakan, hal tersebut dilakukan karena situasi dan kondisi yang berkembang di lapangan dan cenderung mengalami perubahan.

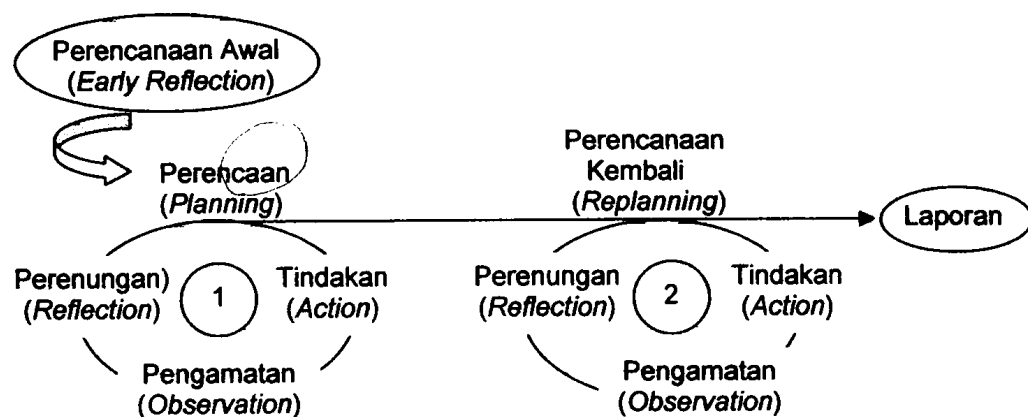
Bentuk penelitian tindakan tersebut selalu dirancang dan dilaksanakan oleh satu tim peneliti. Adapun hubungan antara guru dan partisipan lainnya bersifat kemitraan, dengan demikian mereka dapat duduk bersama untuk memikirkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan.

Mengacu pada Depdikbud (1999:30) tentang pelaksanaan penelitian tindakan bahwa “penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif antara personil sekolah dengan peneliti,” maka penelitian ini dilakukan secara bekerja sama atau bermitra dengan guru melalui perumusan strategi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia paskolah dalam *setting inklusif*, yang akan diujikan secara empirik dan kolaboratif.

3. Observasi. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati keseluruhan kegiatan, sehingga diperoleh data objektif didasarkan pada perencanaan yang telah disusun bersama sebelumnya.
4. Refleksi. Tahapan ini merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap keseluruhan tindakan yang telah dilakukan dengan melihat hasil monitoring (Depdikbud, 1999). Refleksi dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan

diskusi yang bertujuan untuk memperoleh suatu keputusan bersama, dalam hal ini merefleksikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kreatif bagi anak usia prasekolah. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk merumuskan kembali atau perencanaan kembali program pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Untuk melengkapi data, guru dan peneliti saling melengkapi informasi dari temuan yang diperoleh selama observasi, selanjutnya dibicarakan bersama-sama dalam suatu forum diskusi. Kesimpulan hasil diskusi tersebut dianalisis dan dideskripsikan sehingga dicapai suatu kesepakatan sebagai kesimpulan yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya. Proses ini dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3. 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas

Gambar di atas menunjukkan bahwa tahap pertama sebelum penelitian melaksanakan tindakan terlebih dahulu mengadakan pengamatan kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran keterampilan kreatif bagi anak usia prasekolah, hasil pengamatan kemudian dianalisis, selanjutnya dideskripsikan. Setelah ditemukan

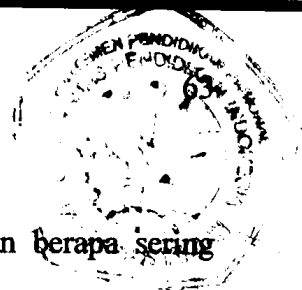
deskripsi kondisi objektif dalam pembelajaran keterampilan kreatif, tahap kedua merencanakan dan merancang program pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah, tahap ketiga program yang telah dirancang dilaksanakan, tahap keempat bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengobservasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya, tahap kelima berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti selanjutnya melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak mengulangi apa yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data penelitian tindakan dilakukan sepanjang tindakan dilaksanakan, yaitu sebelum, pada saat, dan sesudah tindakan dilakukan, hal tersebut seperti dikemukakan oleh Hopkins (2003) merumuskan prosedur analisa data penelitian tindakan menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, validitas, interpretasi, dan tindakan.

Melaksanakan analisis data dalam penelitian tindakan, dilakukan melalui diskusi, dalam diskusi tersebut dianalisis kriteria dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian maupun peristiwa-peristiwa perilaku khusus. Analisis berkaitan dengan pemberian makna kepada apa yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya.





Menginventarisasi peristiwa-peristiwa yang menunjukkan berapa sering orang melakukan sesuatu, selanjutnya dari tindakan tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan apa yang sebenarnya terjadi.

Pada awal dari sebuah penelitian tindakan adalah upaya peneliti untuk menterjemahkan dan menjelaskan tentang, mengapa hal ini terjadi dan apa penyebabnya sehingga hal itu terjadi. Melalui diskusi antara peneliti dan guru, data diinterpretasikan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan kepercayaan untuk mengerti lebih baik tentang fenomena-fenomena yang ada.

Pada tahap akhir pengumpulan data peneliti dan guru membentuk sejumlah hipotesis, kategori, konstruk, yang dapat menjelaskan secara koheren dan lengkap mengenai strategi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia prasekolah.

Kategorisasi data dalam penelitian ini dikemukakan Kasihani Kobasah (1999: 95), mengemukakan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Latar atau konteks kelas yang menjelaskan tentang situasi dan kondisi kelas penelitian termasuk fisik kelas anak dan guru.
- b. Proses pembelajaran yang memberikan informasi tentang interaksi sosial antara guru, peneliti dan anak selama pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas tentang tindakan guru, bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran keterampilan kreatif dan bagaimana anak merespon pembelajaran tersebut.

Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi. Kegiatan triangulasi ditujukan untuk menguji kesahihan data tentang pelaksanaan tindakan, seperti

dikemukakan Hopkins (2003: 133) triangulasi adalah proses pengecekan kesahihan data tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi data dari tiga sudut pandang dalam hal ini ditinjau dari guru, anak dan peneliti sendiri.

Melalui refleksi kolaboratif dan diskusi setelah selesai melakukan tindakan, akan diperoleh data tentang bagaimana guru melaksanakan strategi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah, selanjutnya data diperoleh dari anak melalui observasi. Data tentang respon anak dalam proses pembelajaran yaitu sebelum, pada saat, dan sesudah pembelajaran, selanjutnya bagaimana pula proses anak belajar menguasai materi tersebut.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran, pengamatan yang dilakukan meliputi tindakan guru, tindakan anak dan interaksi antara keduanya. Hasil pengamatan tersebut dideskripsikan dalam laporan hasil pelaksanaan tindakan.